

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Dunia bisnis yang sedang memasuki era globalisasi mengakibatkan persaingan semakin tajam, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk senantiasa memproduksi secara efisien bila ingin tetap memiliki keunggulan daya saing. Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya, untuk itu, perusahaan memiliki rencana strategis dan taktis yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Keberadaan Perusahaan Negara atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai satu pilar perekonomian Indonesia, yang didasarkan kepada penggarisan UUD 1945, disamping keberadaan usaha swasta dan koperasi. Perusahaan BUMN melakukan kegiatan usaha yang menghasilkan barang atau jasa serta mengelola sumber-sumber alam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Dengan demikian, karena menyangkut kepentingan masyarakat luas. BUMN mempunyai peran yang menentukan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, khususnya dibidang perekonomian.

Harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena harga saham ini merupakan cerminan dari nilai perusahaan itu sendiri. *Shareholders* akan menilai kinerja sebuah perusahaan melalui harga saham tersebut sebagai tolak ukur dari nilai perusahaan itu sendiri. Naik atau turunnya harga saham dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal dari perusahaan. Penelitian ini akan membuktikan secara empiris mengenai faktor eksternal yaitu ekonomi makro dan faktor internal yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham dan tingkat profitabilitas perusahaan terhadap harga saham.

Berikutnya, faktor yang mempengaruhi harga saham adalah ukuran perusahaan, dimana dalam pengambilan keputusan investasi, investor seringkali melihat besar kecilnya perusahaan dan melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan atau size merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori keagenan, dimana perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki publik *demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi sasaran yang menarik bagi investor karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan tingkat pengembalian harga saham yang tinggi pula. Sehingga apabila dengan penawaran yang menjanjikan akan dapat menstimulus tingkat permintaan terhadap saham sehingga harga saham di pasar bisa naik.

Di sisi lain tingkat likuiditas perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan melalui kepemilikan sahamnya. Ketika tingkat likuiditasnya baik maka dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya perusahaan tergolong perusahaan yang sehat. Ketika perusahaan ini sehat maka akan menjadi pertimbangan investor apakah nantinya dia akan membeli saham perusahaan di pasar modal atau bahkan meningkatkan jumlah dana investasinya jika investor tersebut telah memiliki saham di perusahaan tersebut

Faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau tingkat pengembalian saham adalah rasio keuangan. Rasio keuangan yang berfungsi untuk memprediksi harga saham antara lain: rasio likuiditas, serta rasio profitabilitas. Sedangkan faktor teknikal diukur dengan beberapa indikator antara lain inflasi, nilai tukar mata uang sebagai tolak ukur dari sudut pandang ekonomi secara makro. Data inflasi yang berfluktuasi dari tahun 2014-2016:

**Tabel 1.1**  
**Data Inflasi dari tahun 2014-2016**

Bulan	2014	2015	2016
	Inflasi	Inflasi	Inflasi
Januari	8,22	6,96	4,14
Februari	7,75	6,29	4,42
Maret	7,32	6,38	4,45
April	7,25	6,79	3,60
Mei	7,32	7,15	3,33
Juni	6,70	7,26	3,45
Juli	4,53	7,26	3,21
Agustus	3,99	7,18	2,79
September	4,53	6,83	3,07

Oktober	4,83	6,25	3,31
November	6,23	4,89	3,58
Desember	8,36	3,35	3,02
<b>Tingkat Inflasi</b>	<b>85,55</b>	<b>76,59</b>	<b>42,37</b>

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Dari data Inflasi yang berfluktuasidiatas dari tahun 2014-2016. Terlihat pada tahun 2014 data inflasi sebesar 85,55%. Tahun 2015 sebesar 76,59%. Tahun 2016 sebesar 42,37%. Bisa disimpulkan bahwa data nilai inflasi yang tertinggi pada tahun 2014 sebesar 85,55% per tahun, dan data nilai inflasi yang terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 42,37%. Naiknya tingkat inflasi dapat memicu kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus. Inflasi yang meningkat akan meyebabkan penurunan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Jika inflasi mengalami peningkatan, investor biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasikan penurunan daya beli yang dialaminya.

Dari data uraian diatas dapat disimpulkan bahwa naiknya data inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Karena harga saham terbentuk dari permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Fenomena yang kerap kali terjadi berhubungan dengan kurs mata uang yaitu fluktuasi nilai mata uang yang tidak menentu. Amerika Serikat dipandang sebagai negara maju dengan Dollar Amerika (USD) sebagai mata uangnya yang merupakan mata uang acuan bagi sebagian besar negara sedang berkembang. Peranan USD menjadi sangat penting sebab aktivitas perdagangan internasional dilakukan oleh sebagian besar negara sedang berkembang dengan menggunakan mata uang USD. Indonesia yang merupakan partner aktivitas perdagangan dengan Amerika Serikat, secara otomatis menilai kegiatan perdagangannya dengan mata uang USD. Jika kurs Rupiah (IDR) terhadap Dollar Amerika (USD) tidak stabil, akan cenderung mengganggu aktivitas perdagangan sebab dapat menimbulkan kerugian ekonomi karena kegiatan perdagangannya dinilai dengan mata uang Dollar Amerika (USD). Oleh karena itu, fenomena fluktuasi kurs memerlukan penanganan serius karena akan berpengaruh pada performa aktivitas ekonomi suatu negara yang turut mempengaruhi kondisi perekonomian di negara tersebut.

Indonesia sebagai negara dengan perekonomian kecil terbuka telah mengalami beberapa penggantian sistem kurs seiring dengan penggantian periode kepemimpinan negara Republik Indonesia. Perubahan sistem kurs di Indonesia

dikarenakan oleh pemerintah yang menetapkan kebijakan pemberlakuan sistem kurs yang disesuaikan dengan kondisi keadaan makroekonomi Indonesia.

Pergantian penerapan sistem nilai tukar ini memberi pengaruh besar terhadap kebijakan makro ekonomi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter di Indonesia. Perubahan mendasar tersebut yaitu pada pelepasan rentang intervensi (*band*) sebagai acuan atas pergerakan nilai tukar. Hal ini berarti pergerakan nilai tukar Rupiah (IDR) sepenuhnya ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran valuta asing di pasar valas. Melemahnya nilai tukar mata uang Rupiah (IDR) terhadap Dollar Amerika (USD) menandakan lemahnya kondisi untuk melakukan transaksi luar negeri baik itu untuk ekspor-impor maupun pembayaran hutang luar negeri. Terdepresiasi nilai tukar mata uang Rupiah (IDR) menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi goyah dan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang domestik.

Proses pemulihan ekonomi global yang terus berlanjut, khususnya di Asia, memberikan sentimen positif sehingga persepsi risiko terhadap negara berkembang membaik. Dari sisi domestik, kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) khususnya transaksi berjalan yang mencatat surplus dan cadangan devisa yang memadai, imbal hasil yang menarik serta kondisi sosial politik yang terkendali pasca Pilpres cukup kondusif bagi penguatan nilai tukar Rupiah.

Menurut Lailatus Sa'adah (2014), hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ari Krisnanti Sinaga Dan Nyoman Triaryati (2014), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE), berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan Debt To Equity Ratio (DER), Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Reshinta Candra Gumilang R, Rustan Hidayat Dan Maria Goretti (2014), hasil penelitian ini menunjukkan tingkat bunga, nilai kurs, harga emas dan harga minyak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Tingkat bunga, nilai kurs, dan harga minyak dunia berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan harga emas dunia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Satriya Candra Bondan Prabowo (2013), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional secara langsung tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

I Putu Andre, Sucita Wijaya Dan I Made Karya Utama (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan menurut Shindy Patriana (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki nilai signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Thio Lie Sha (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas, NPM, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Abimata Galih (2014), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas saham berpengaruh positif dan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Harga saham sebelumnya juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis mengambil penelitian dengan judul **“PENGARUH MAKRO EKONOMI, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BUMN PERIODE 2014-2016 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah Makro Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?
5. Apakah Kepemilikan Saham berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk menganalisa pengaruh signifikan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. Untuk menganalisa pengaruh signifikan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
3. Untuk menganalisa pengaruh signifikan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
4. Untuk menganalisa pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
5. Untuk menganalisa pengaruh signifikan Kepemilikan Saham terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi beberapa pihak, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Untuk menambah serta memperbanyak pengetahuan wawasan tentang ilmu sehubungan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Badan Umum Milik Negara Periode Tahun 2014 – 2016 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- b) Serta memberikan bukti empiris tentang pengaruh makro ekonomi, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham, profitabilitas terhadap harga saham. Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Tahun 2014-2016 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi penulis hal ini dijadikan alat untuk mempraktekan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya nyata terjadi, serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- b) Sedangkan bagi investor ini merupakan referensi yang bermanfaat dalam menambah wawasan ataupun masukan dalam hal pembelian ataupun penjual.